

PENGEMBANGAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN SISWA SD MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Dita Novelia¹, Dina Setia Febiani², Salwa Aulia Basri³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: ¹[novelia.2023406405024@student.umpri.ac.id](mailto:novelias2023406405024@student.umpri.ac.id),

²dinasetia.2023406405035@student.umpri.ac.id,

³salwa.2023406405041@student.umpri.ac.id

ABSTRACT

Civic character education at the elementary school level plays a crucial role in shaping young generations with integrity, responsibility, and social awareness. One effective approach to instilling civic values is through Project-Based Learning (PjBL). This method allows students to engage directly in real-life activities relevant to their daily experiences, such as social projects, environmental clean-up, and fundraising. Through these projects, students not only learn about civic concepts but also apply values such as cooperation, responsibility, empathy, and patriotism. PjBL encourages critical thinking, collaboration, and problem-solving, thus supporting holistic character development. However, its implementation requires careful planning, active teacher facilitation, and support from both parents and the school community. This article explores the application of PjBL in developing civic character among elementary students and highlights the importance of contextual learning in basic education.

Keywords: Civic character, elementary school, project-based learning, character education, contextual learning.

ABSTRAK

Pendidikan karakter kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan adalah melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti proyek sosial, kebersihan lingkungan, dan penggalangan dana. Melalui proyek-proyek tersebut, siswa tidak hanya mempelajari konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, empati, dan cinta tanah air. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025 Plagiarism

Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menyelesaikan masalah, sehingga mendukung pengembangan karakter yang holistik. Namun, implementasi metode ini membutuhkan perencanaan yang matang, keterlibatan guru, serta dukungan orang tua dan sekolah. Artikel ini membahas penerapan PjBL dalam pengembangan karakter kewarganegaraan siswa SD dan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar.

Kata kunci: Karakter kewarganegaraan, sekolah dasar, pembelajaran berbasis proyek, pendidikan karakter, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar dalam akademik, tetapi juga memiliki perilaku dan nilai-nilai baik sebagai bagian dari masyarakat. Di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan dirancang untuk memberikan siswa pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, serta menumbuhkan sikap mencintai negara, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya tahu tentang teori kewarganegaraan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu fokus utama pendidikan saat ini adalah membangun karakter yang kuat pada anak-anak sejak usia dini, khususnya karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan mencakup nilai-nilai seperti cinta tanah air, tanggung jawab sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya penting untuk membentuk warga negara yang baik di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada hafalan dan pencapaian nilai akademik, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengalami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL). Melalui PjBL, siswa didorong untuk menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya, sehingga mereka dapat mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan peluang bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial serta praktik kewarganegaraan yang positif. Melalui proyek-proyek tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan efektif, dan menyelesaikan masalah yang ada secara kolaboratif. Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk berinovasi dan berpikir kritis, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat dengan lebih baik.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar untuk mendukung pengembangan karakter kewarganegaraan siswa. Dengan menyatukan pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa bisa membangun karakter yang kuat, memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, artikel ini akan mengupas secara rinci tentang pengembangan karakter kewarganegaraan siswa SD melalui metode pembelajaran berbasis proyek, termasuk langkah-langkah implementasi serta manfaat yang dapat diraih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku, respons, dan Tindakan individu serta kelompok dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alami. Penelitian berlangsung di salah satu SD Alam di Pringsewu, dengan melibatkan siswa dari kelas V (lima) sebagai objek studi. Berikut langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini: 1. Desain Penelitian: Penelitian ini dirancang untuk menyelidiki efek dari pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan karakter kewarganegaraan siswa. 2. Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) sebanyak 15 orang. Selain mereka, guru juga dilibatkan sebagai informan utama untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.

Pengumpulan Data: 1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran guna melihat interaksi antara siswa selama kegiatan proyek. 2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengalaman mereka dalam menjalani pembelajaran berbasis proyek. 3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, hasil proyek, dan catatan reflektif dari siswa. 4. Analisis Data: Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik analisis konten. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara agar dapat merangkum penemuan utama. 5. Validasi Data: Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada.

Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pengembangan karakter kewarganegaraan siswa secara nyata dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di SD Alam, PPKn merupakan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di Indonesia. Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Siswa SD Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan kewarganegaraan, adalah fondasi krusial untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan bangsa dan negara. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan karakter harus dilakukan dengan cara yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan mudah. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan cara yang kreatif untuk mencapai tujuan ini. Metode ini mendorong siswa untuk

berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menggunakan pengetahuan dalam konteks nyata.

Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter kewarganegaraan di SD dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah. Pertama, guru harus merancang proyek yang relevan dengan tema kewarganegaraan, memperhatikan usia dan kemampuan siswa. Fokus proyek sebaiknya pada masalah-masalah terkini yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kebersihan lingkungan, kepedulian sosial, atau pentingnya menjaga persatuan.

Sebagai contoh, sebuah proyek bisa meliputi pembuatan taman kecil di sekolah, kampanye penghematan energi di rumah, atau pembuatan video pendek mengenai pentingnya toleransi antaragama. Dalam menjalankan proyek tersebut, siswa didorong untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling mendukung. Cara ini akan meningkatkan kemampuan kerjasama, komunikasi, dan empati di antara mereka.

Di samping itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa di setiap langkah proyek. Guru memberikan petunjuk, menyediakan materi pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang positif. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa proyek dilakukan dengan aman, teratur, dan sejalan dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Setelah proyek rampung, siswa akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas atau di hadapan audiens yang lebih luas. Kesempatan presentasi ini memberi siswa ruang untuk menunjukkan kemampuan komunikasi, percaya diri, serta keterampilan berpikir kritis. Guru dapat menilai berdasarkan kualitas hasil karya, proses yang dilalui, dan presentasi yang ditampilkan oleh siswa.

Keunggulan pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan karakter kewarganegaraan di SD meliputi:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar: Siswa menjadi lebih bersemangat karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan penuh tantangan.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, menganalisis data, dan membuat keputusan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kolaborasi: Siswa belajar untuk bekerja bersama, membagi tugas, dan saling mendukung dalam menuntaskan proyek.
- 4) Membangun karakter kewarganegaraan: Siswa menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Siswa diberikan peluang untuk menggali ide-ide kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek.

Walaupun metode ini memiliki banyak manfaat, penting untuk diingat bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek tergantung pada perancangan yang baik, dukungan dari sekolah, dan dedikasi guru dalam membimbing siswa. Dengan pelaksanaan yang benar, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi cara yang efektif dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan siswa SD, membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan mencintai tanah air. Topik ini meliputi konsep dasar yang mencakup nilai-nilai Pancasila, konstitusi dan sistem pemerintahan Indonesia, hak dan kewajiban warga negara Indonesia, serta peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia. Selain itu, tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air serta membentuk karakter siswa yang berkualitas.

Karakter dapat diartikan sebagai aspek kepribadian yang berkaitan dengan etika dan moral. Karakter memiliki makna yang sejalan dengan moralitas, yang mencakup kondisi seperti perasaan, pemikiran, ucapan, atau tindakan yang berhubungan dengan nilai baik atau buruk. Menurut Simon Philips, karakter adalah sekumpulan nilai yang merujuk pada pola perilaku, pemikiran, atau sikap yang ditunjukkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah karakter merujuk pada akhlak, sifat-sifat psikologis, atau kebiasaan yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Karakter dapat dipahami sebagai bentuk atau watak. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki karakter adalah individu yang mempunyai watak dan kepribadian. Karakter merupakan struktur nilai, sikap, dan tindakan yang membentuk identitas seseorang. Karakter itu sendiri sangat penting dalam kehidupan individu, karena karakter yang baik dapat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Tidak hanya sebatas mengenali mana yang benar dan salah dalam pendidikan karakter, tetapi perlu juga mengembangkan kebiasaan yang didasarkan pada contoh langsung bagi siswa, sehingga dapat terbangun rasa peduli, kesadaran, dan pemahaman yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari (Santoso dan Adha, 2019). Dari pengertian para ahli mengenai karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sekumpulan sikap dan nilai.

Studi tentang berbagai artikel dan jurnal ilmiah menunjukkan bahwa partisipasi serta pemahaman siswa sering meningkat ketika model pembelajaran berbasis proyek (PBL) diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan di level sekolah dasar. Melalui aktivitas yang bersifat kooperatif, eksploratif, dan kontekstual, model ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mereka, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu berpikir kritis, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab dan rasa kebersamaan saat terlibat dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan isu sosial di sekitar mereka. Model PjBL juga terbukti dapat mengintegrasikan penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelajaran PKn. Melalui kegiatan proyek seperti kampanye kebersihan lingkungan, simulasi musyawarah, atau pembuatan media edukatif tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kualitas karakter melalui aspek afektif dan psikomotorik. Namun, sejumlah sumber juga mencatat adanya tantangan dalam penerapan model ini, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta perlunya perencanaan proyek yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Tujuan utama dari pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti nilai-nilai demokratis, keadilan, tanggung jawab, serta semangat gotong royong (Fauzia, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung. Salah satu alternatif metode yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam PKn adalah model pembelajaran berbasis proyek, yang lebih dikenal dengan istilah PjBL. Metode ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan masalah

kontekstual di lingkungan mereka (Farhin dkk, 2023). Melalui proyek ini, siswa tidak hanya akan memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian pustaka, PjBL telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong keterampilan berpikir kritis, serta membentuk sikap tanggung jawab dan kerjasama. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PKn, karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya melibatkan pengajaran informasi tentang negara dan hukum, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik (Rajagukguk, 2018). Ketika siswa diberikan kesempatan untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berhubungan dengan tema PKn, seperti kampanye lingkungan atau simulasi musyawarah, mereka secara otomatis belajar mengenai pentingnya partisipasi dalam masyarakat serta nilai-nilai demokrasi. Literatur juga mengindikasikan bahwa PjBL dalam PKn dapat memperkuat kemampuan sosial-emosional siswa. Di ranah pendidikan dasar, kemampuan ini penting karena merupakan dasar untuk membangun sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial (Ariyani dan Kristin, 2021).

PjBL memungkinkan siswa untuk berlatih memecahkan masalah secara kerjasama. Contohnya, dalam proyek yang mencakup analisis isu-isu sosial di lingkungan sekolah, siswa diajarkan untuk mengevaluasi masalah, merumuskan solusi, dan menyampaikannya dalam bentuk presentasi atau kampanye (Sari dan Rosidah, 2018). Metode ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran kontekstual, pengalaman, dan penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan PjBL, guru dapat menyisipkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian.

Namun, tidak semua guru merasa siap untuk menerapkan metode ini. Temuan dari jurnal dan artikel ilmiah menunjukkan bahwa salah satu tantangan paling besar dalam pelaksanaan PjBL adalah kesiapan guru untuk merancang dan memfasilitasi proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa (Sinyanyuri dan Narmi, 2023). Tantangan lainnya yang sering muncul adalah terbatasnya waktu dalam melaksanakan proyek, terutama di tingkat pendidikan dasar dengan jam pelajaran yang minim (Ningsih dkk, 2024). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga bisa menjadi penghalang. Dalam beberapa kasus, ketersediaan alat atau media pendukung yang kurang memadai membuat proyek tidak berjalan dengan baik, terutama jika proyek tersebut memerlukan penggunaan teknologi atau sumber daya lain yang tidak tersedia di sekolah (Risandi dkk, 2023).

Melalui pelaksanaan proyek kecil yang realistis, siswa masih dapat memahami peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, sekaligus mengasah keterampilan sosial serta komunikasi. Kegiatan semacam ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penerapan PjBL dalam PKn membawa dampak terhadap perubahan peran guru. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran (Junita dkk, 2023). Hal ini memerlukan perubahan cara pandang dalam pendekatan pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang proyek yang terencana namun tetap fleksibel, membimbing siswa dalam tahap penelusuran, serta melakukan penilaian yang memperhatikan tidak hanya hasil akhir proyek, tetapi juga proses dan keterlibatan siswa. Ini memerlukan pelatihan dan dukungan dari lembaga sekolah serta pihak yang berwenang dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Pengembangan karakter kewarganegaraan pada anak di sekolah dasar bisa dilakukan dengan efektif melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Metode ini memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang nyata dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti proyek-proyek sosial dan lingkungan. Melalui PjBL, siswa dapat menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, empati, dan nasionalisme dengan cara yang nyata.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan semangat belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial dan emosional, serta keaktifan siswa dalam proses belajar. Namun, kesuksesan implementasinya sangat tergantung pada kesiapan guru, dukungan dari sekolah, dan perencanaan yang matang. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, PjBL menjadi salah satu cara yang tepat untuk membentuk karakter warga negara yang baik, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D., & Kristin, F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 34–45.
- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Farhin, M., Rachmawati, I., & Pramono, Y. (2023). *Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran PKn Di SD Untuk Menumbuhkan Partisipasi Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 78–88.
- Fauzia, A. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Nilai*. Jakarta: Prenada Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junita, N., Wulandari, L., & Hamzah, H. (2023). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 120–132.
- Kamaruddin, S. A. (2012). *Character Education and Students Social Behavior*. *Journal of Education and Learning*, 6 (4), 223–230.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Pilar Utama Pembentukan Generasi Emas Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kata Pena.
- Ningsih, R., Yulianti, D., & Subandi, S. (2024). *Kendala Penerapan PjBL Dalam Pembelajaran PKn di SD*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 89–97.
- Rajagukguk, R. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Proyek*. *Jurnal Civic Education*, 2(1), 23–31.
- Risandi, M., Ramadhan, A., & Cahyono, A. (2023). *Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas PjBL Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 105–115.

- Santoso, H., & Adha, A. N. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan: Strategi Implementasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 210–220.
- Sari, D. P., & Rosidah, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 24(3), 66–75.
- Sinyanyuri, T., & Narmi, N. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Model PjBL Di Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Kurikulum, 15(1), 45–56.
- Sudrajat, A. (2011). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1 (1), 35–43.
- Sulistianingsih, Afrinita Ajung, dkk. (2024). *Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek*. Jurnal Citizenship Virtues, 4 (2), 821–834.
- Suparno, P. (2012). *Kritis Kreatif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad ke-21: Kebutuhan dalam Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kemanusiaan Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.